

BAB V IMPLEMENTASI

1. IMPLEMENTASI

1.1 Editing Foto

Untuk menambah seni atau art pada setiap foto prewedding, penulis menambahkan berbagai macam frame dan tipografi dalam setiap foto. Berikut adalah hasil dari editing foto prewedding oleh penulis adalah sebagai berikut :



Gambar V.1



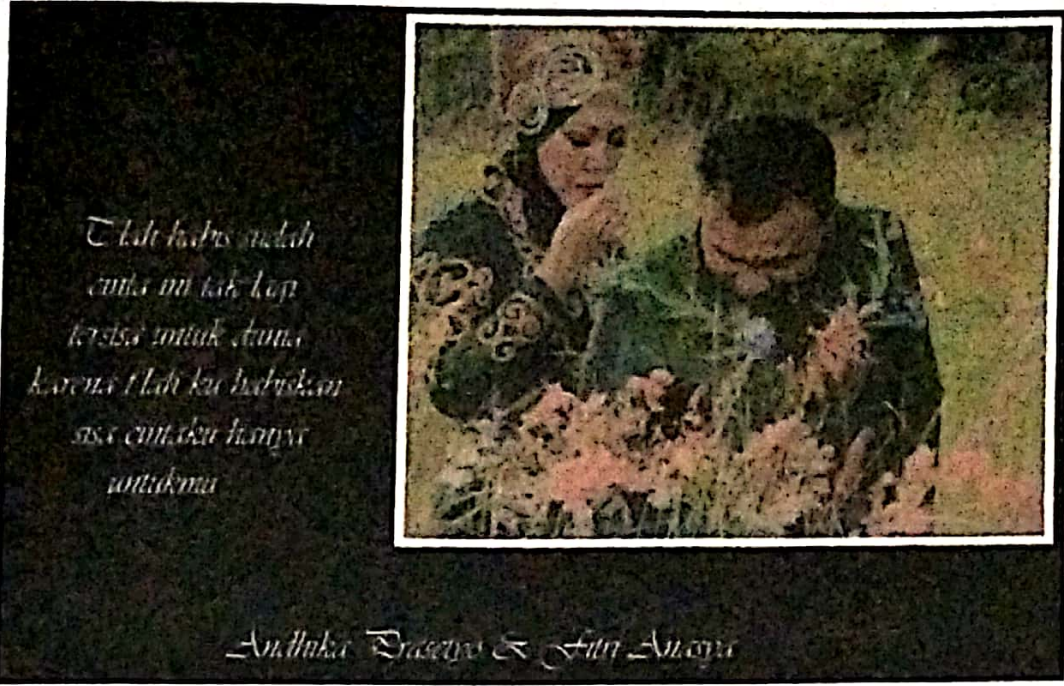
Kamu adalah alasan dalam setiap senyumku...

Gambar V.2



Ujung Beranda Sampai Mont Merapi

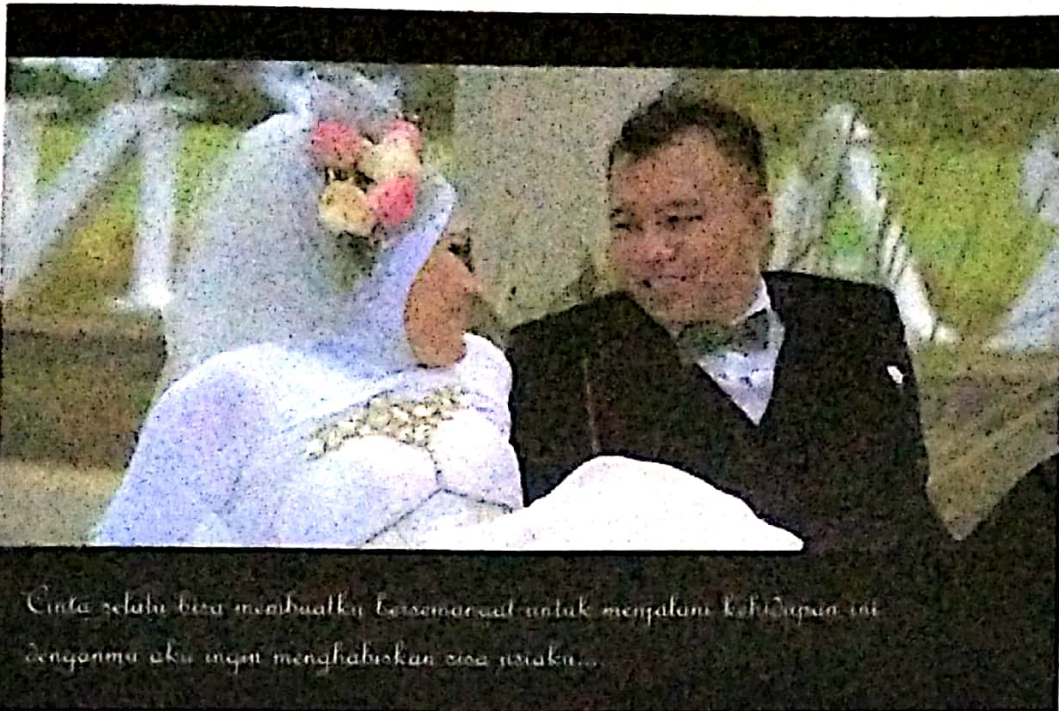
Gambar V.3



Gambar V.4



Gambar V.5



Gambar V.6



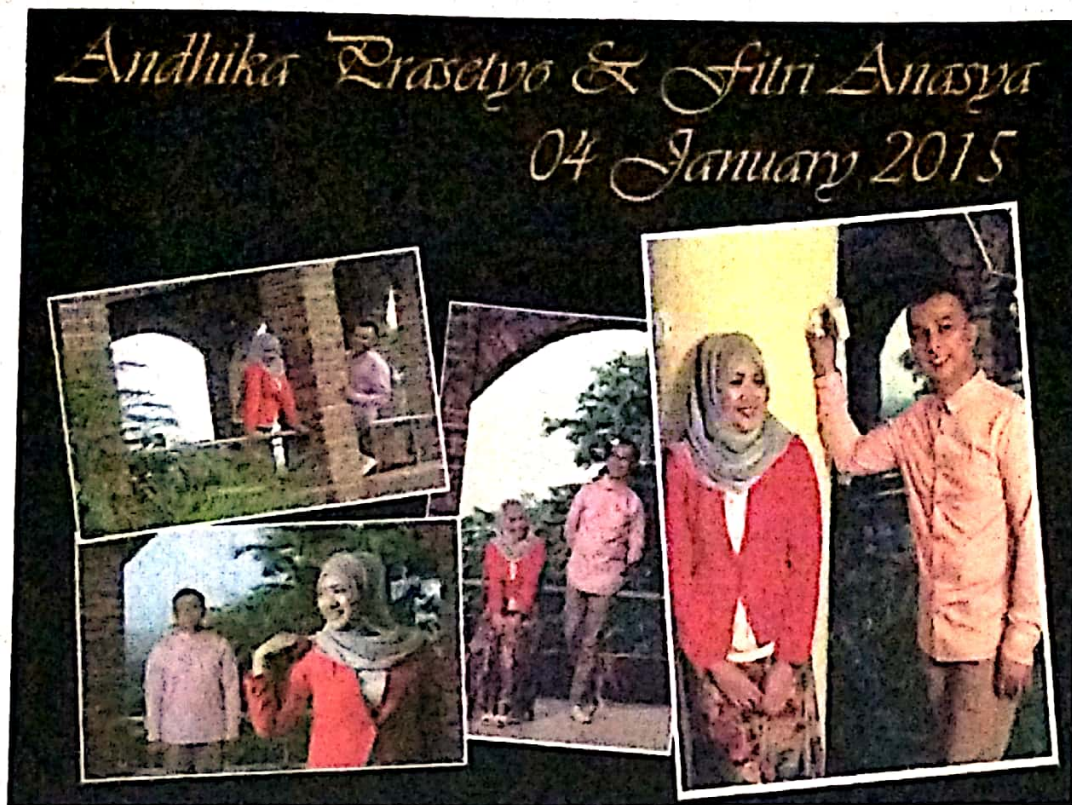
Gambar V.7



Gambar V.8



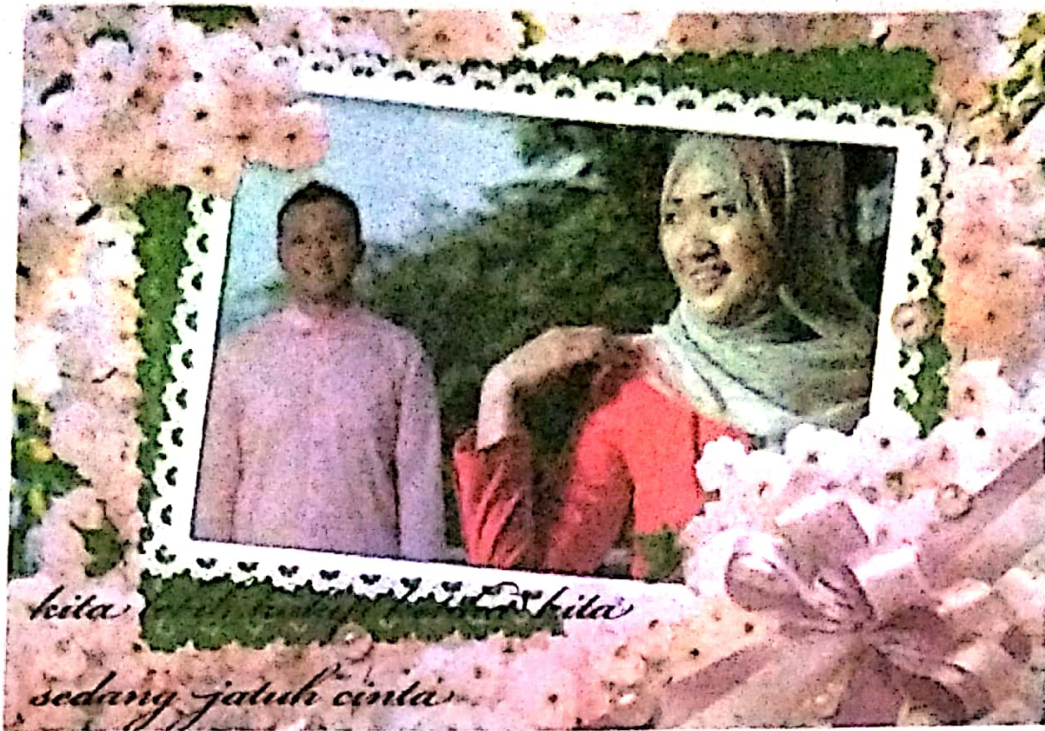
Gambar V.9



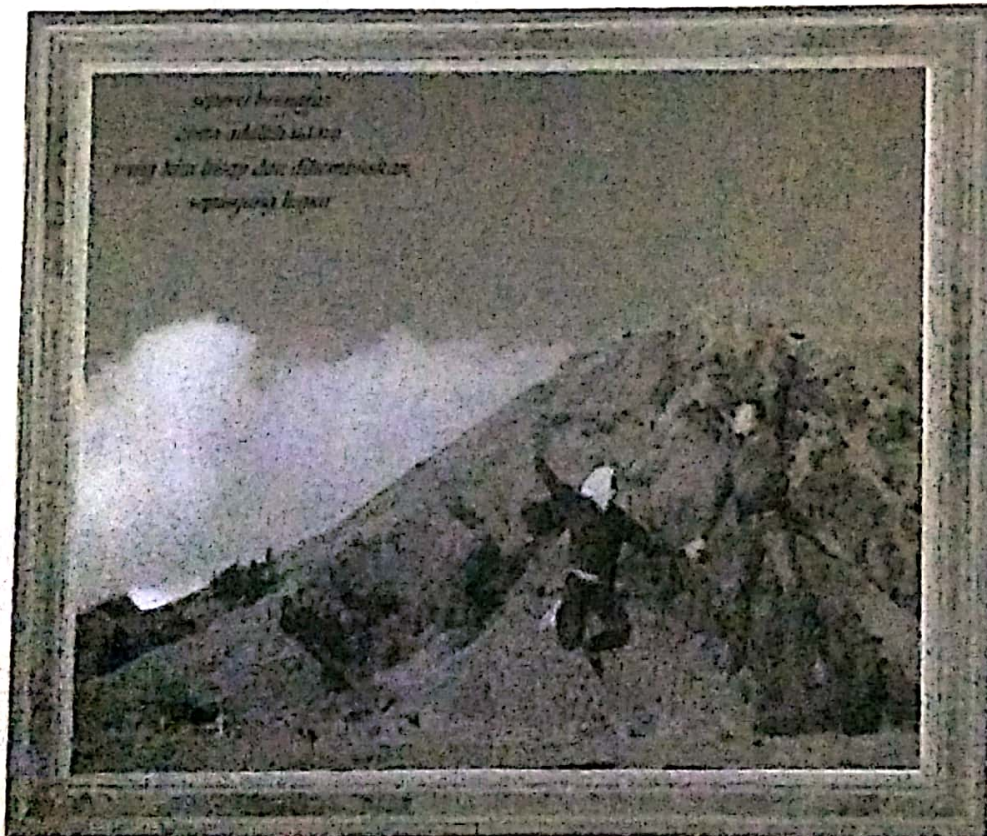
Gambar V.10



Gambar V.11



Gambar V.12



Gambar V.13

1.2 Editing Video

a. Tema

Dalam video ini penulis mengambil sebuah tema yaitu “Romantis”. Tema ini menjadi acuan dalam penyusunan video ini. Karena penulis merasa tema romantis sangat cocok untuk dijadikan tema dalam sebuah foto atau pun video pernikahan.

b. Ide Gagasan

Ide/gagasan dalam cerita ini muncul setelah kami mengadakan forum diskusi bersama anggota kelompok. Setiap anggota memberikan opini masing masing sehingga terbentuklah suatu konsep cerita ini.

c. Alur Cerita

Dalam cerita ini kami menggunakan jenis alur cerita maju-mundur. Dimana ceritanya dimulai dari masa-masa pacaran yang indah sampai kepada pernikahan. Dengan alur maju-mundur ini kami menampilkan bagian masa-masa pacaran dibagian awal dan pernikahan di bagian akhir. Sehingga urutan alur cerita atau plotnya akan diawali dengan foto-foto masa pacaran dan setelah itu foto-foto pernikahan kemudian di isi lagi dengan foto-foto masa pacaran dan mendekati akhir di isi oleh foto pernikahan kembali.

1.3 Konsep Dan Teknik Penyuntingan Gambar

a. Teknik Editing

Tahapan penyuntingan merupakan sebuah tahapan yang dilakukan setelah proses pemilihan tema selesai. Sesuai dengan acuan 3 aspek tersebut penulis menggunakan teknik editing diskontinu, yaitu teknik editing yang digunakan pada saat adanya lompatan waktu seperti *flashback* dan perbedaan ruang. Teknik ini cukup sesuai dengan konsep cerita.

b. Aspek Rasio

Kami menggunakan aspect *ratio* sebesar 16:9 yang terkesan *landscape* dan cukup mengcover *background* yang luas.

c. Format Video

Hasil akhir karya ini akan berformat PAL 25fps sesuai dengan sinyal format yang dapat diterima di Indonesia. Ekstensi atau format akhir hasil karya ini akan dibuat menjadi MPEG-4 dengan durasi 5menit 12 detik, sebab ekstensi ini berkualitas baik dengan kapasitas *file* yang minim.

d. Durasi

Hasil akhir karya ini nantinya akan berdurasi 00:05:12 menit termasuk didalamnya *opening title, opening video, isi/inti video* dan *ending video*. *Opening Video, Opening Title* akan berdurasi total 9 detik, *isi/inti* berdurasi 4 menit 56 detik dan sisanya 14 detik merupakan *ending video*.

e. Software Editing

Untuk *software* editing kami akan menggunakan *software Corel Video Studio x8*, sebab kebanyakan dari kami telah memahami dan mampu mengoperasikan *software* ini dengan cukup baik. Selain itu *software* ini menyediakan fitur fitur yang dibutuhkan dalam proses *editing*.

f. Transisi

Teknik editing yang digunakan akan diimbangi dengan penggunaan bentuk transisi yang sederhana seperti: efek *flashback* yang digunakan untuk perpindahan dari foto satu ke foto lainnya untuk memberikan kesan romantis dan mengenang masa lalu. Transisi diatas sangat sesuai digunakan karena durasi karya yang tidak begitu panjang dan dari cerita tidak banyak membutuhkan transisi yang beragam.

1.2 Editing Video

a. Tema

Dalam video ini penulis mengambil sebuah tema yaitu “Romantis”. Tema ini menjadi acuan dalam penyusunan video ini. Karena penulis merasa tema romantis sangat cocok untuk dijadikan tema dalam sebuah foto atau pun video pernikahan.

b. Ide Gagasan

Ide/gagasan dalam cerita ini muncul setelah kami mengadakan forum diskusi bersama anggota kelompok. Setiap anggota memberikan opini masing masing sehingga terbentuklah suatu konsep cerita ini.

c. Alur Cerita

Dalam cerita ini kami menggunakan jenis alur cerita maju-mundur. Dimana ceritanya dimulai dari masa-masa pacaran yang indah sampai kepada pernikahan. Dengan alur maju-mundur ini kami menampilkan bagian masa-masa pacaran dibagian awal dan pernikahan di bagian akhir. Sehingga urutan alur cerita atau plotnya akan diawali dengan foto-foto masa pacaran dan setelah itu foto-foto pernikahan kemudian di isi lagi dengan foto-foto masa pacaran dan mendekati akhir di isi oleh foto pernikahan kembali.

1.3 Konsep Dan Teknik Penyuntingan Gambar

a. Teknik Editing

Tahapan penyuntingan merupakan sebuah tahapan yang dilakukan setelah proses pemilihan tema selesai. Sesuai dengan acuan 3 aspek tersebut penulis menggunakan teknik editing diskontinu, yaitu teknik editing yang digunakan pada saat adanya lompatan waktu seperti *flashback* dan perbedaan ruang. Teknik ini cukup sesuai dengan konsep cerita.

b. Aspek Rasio

Kami menggunakan *aspect ratio* sebesar 16:9 yang terkesan *landscape* dan cukup mengcover *background* yang luas.

c. Format Video

Hasil akhir karya ini akan berformat PAL 25fps sesuai dengan sinyal format yang dapat diterima di Indonesia. Ekstensi atau format akhir hasil karya ini akan dibuat menjadi MPEG-4 dengan durasi 5 menit 12 detik, sebab ekstensi ini berkualitas baik dengan kapasitas *file* yang minim.

d. Durasi

Hasil akhir karya ini nantinya akan berdurasi 00:05:12 menit termasuk didalamnya *opening title*, *opening video*, isi/inti video dan ending video. *Opening Video*, *Opening Title* akan berdurasi total 9 detik, isi/inti berdurasi 4 menit 56 detik dan sisanya 14 detik merupakan ending video.

e. Software Editing

Untuk *software* editing kami akan menggunakan *software Corel Video Studio x8*, sebab kebanyakan dari kami telah memahami dan mampu mengoperasikan *software* ini dengan cukup baik. Selain itu *software* ini menyediakan fitur fitur yang dibutuhkan dalam proses *editing*.

f. Transisi

Teknik editing yang digunakan akan diimbangi dengan penggunaan bentuk transisi yang sederhana seperti: efek *flashback* yang digunakan untuk perpindahan dari foto satu ke foto lainnya untuk memberikan kesan romantis dan mengenang masa lalu. Transisi diatas sangat sesuai digunakan karena durasi karya yang tidak begitu panjang dan dari cerita tidak banyak membutuhkan transisi yang beragam.

g. Caption Title

Dalam pembuatan *caption title* yang berupa opening kami menggunakan *software* yang sama yaitu *Corel Video Studio x8*. Pembuatan dilakukan langsung dalam satu *project editing* sehingga lebih praktis sebab tidak terbagi dalam beberapa *project*. Dengan demikian proses *editing* dirasa lebih efektif dan efisien.

h. Audio

Dalam pembuatan video ini penulis menggunakan audio berformat mp3 dari grup band LAST CHILD berjudul "SURAT CINTA UNTUK STARLA". Alasan pemilihan lagu ini karena lagu lirik dan musik lagu ini dinilai dapat mewakili keromantisan pasangan.

Berikut hasil implementasi dari video yang telah penulis buat adalah sebagai berikut :



Gambar V.14

Ket. Opening video berupa kumpulan foto dan nama pasangan



Gambar V.15

Ket. Kata-kata ini diambil dari lirik lagu yang digunakan dalam video ini. Menggunakan efek lorem ifsum dan font brush script std ukuran 19 terletak di antara durasi 00:00:11.00-00:00:46.21



Gambar V.16

Ket. Gambar Pemandangan ini dipilih karena sesuai dengan kesan lampau.



Gambar V.17

Ket. Foto sengaja diberi efek hitam putih untuk nuansa masalah.



Gambar V.18

Ket. Foto sengaja di beri efek senja untuk menambah kesan romantis.



Gambar V.19

Ket. Foto Ke Enam



Gambar V.20
Ket. Foto Ke Tujuh



Gambar V.21
Ket. Foto Ke Delapan



Gambar V.22

Ket. Foto Ke Sembilan



Gambar V.23

Ket. Foto Ke Sepuluh



Gambar V.24

Ket. Foto Ke Sebelas



Gambar V.25

Ket. Foto Ke Duabelas



Gambar V.26

Ket. Foto Ke Tigabelas



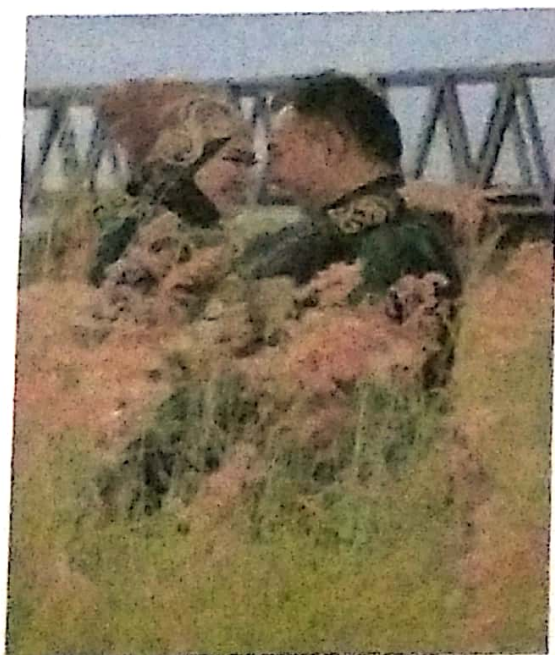
Gambar V.27

Ket. Foto ke empatbelas pada reff lagu sengaja di pakai foto mengenakan baju pengantin karena antara lirik lagu musik dan busana yang digunakan semua serasi dan menyatu.



Gambar V.28

Ket. Foto Ke Limabelas



Gambar V.29

Ket. Foto Ke Enambelas



Gambar V.30

Ket. Foto Ke Tujuhbelas



Gambar V.31

Ket. Foto Ke Delapanbelas



Gambar V.32

Ket. Foto ke sembilanbelas setelah reff kembali ditampilkan foto masa-masa pacaran.



Gambar V.33

Ket. Foto Ke Duapuluh



Gambar V.34

Ket. Foto Ke Duapuluh Satu



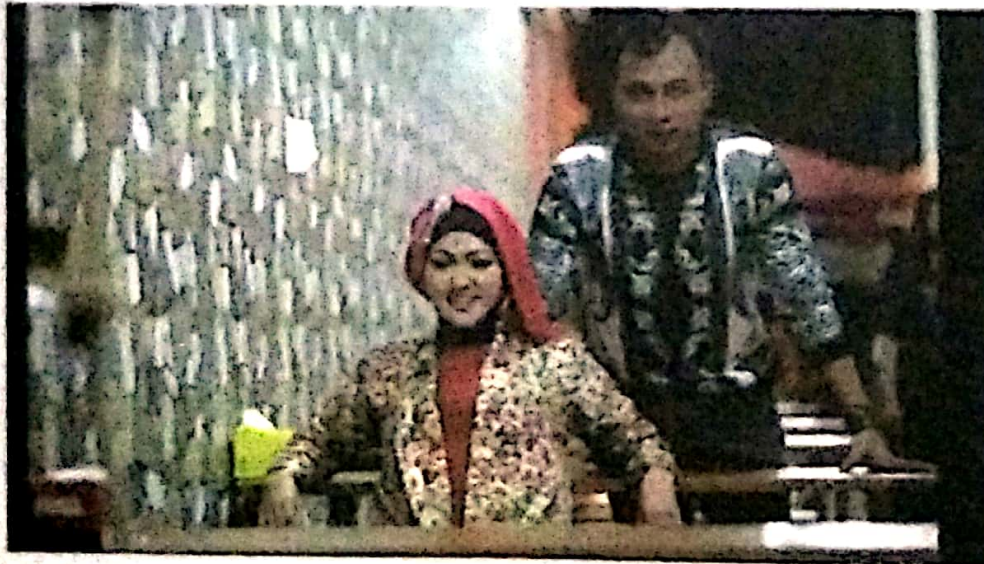
Gambar V.35

Ket. Foto Ke Duapuluh Dua



Gambar V.36

Ket. Foto Ke Duapuluh Tiga



Gambar V.37

Ket. Foto Ke Duapuluh Empat



Gambar V.38

Ket. Foto Ke Duapuluh Lima



Gambar V.39

Ket. Foto ke duapuluh enam pada Reff kedua kembali ditampilkan foto dengan baju pengantin dengan busana yang berbeda dari sebelumnya.



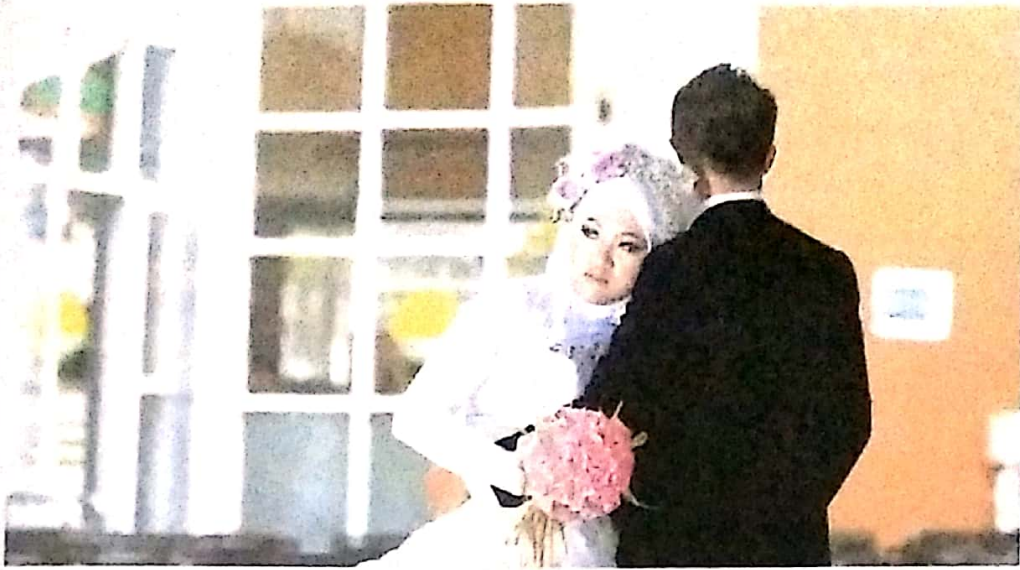
Gambar V.40

Ket. Foto Ke Duapuluh Tujuh



Gambar V.41

Ket. Foto Ke Duapuluh Delapan



Gambar V.42

Ket. Foto Ke Duapuluh Sembilan



Gambar V.43

Ket. Foto Ke Tigapuluh



Gambar V.44

Ket. Foto Ke Tigapuluh Satu



Gambar V.45

Ket. Foto Ke Tigapuluh Dua



Gambar V.46

Ket. Foto Ke Tigapuluh Tiga



Gambar V.47

Ket. Foto Ke Tigapuluh Empat



Gambar V.48

Ket. Foto Ke Tigapuluh Lima



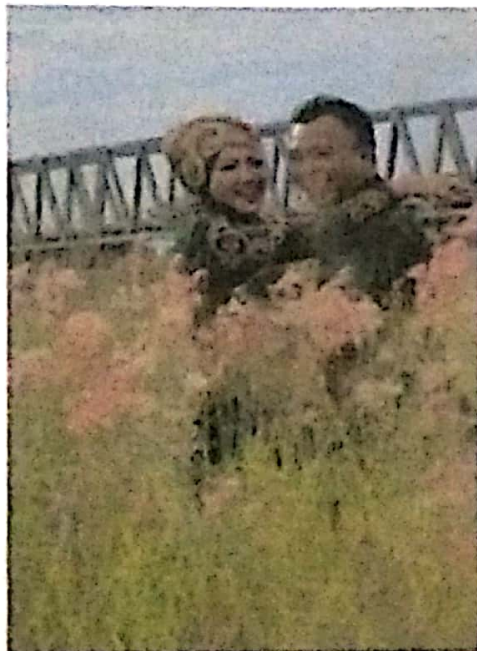
Gambar V.49

Ket. Foto Ke Tigapuluh Enam



Gambar V.50

Ket. Foto Ke Tigapuluh Tujuh



Gambar V.51

Ket. Foto Ke Tigapuluh Delapan



Gambar V.52

Ket. Foto Ke Tigapuluh Sembilan



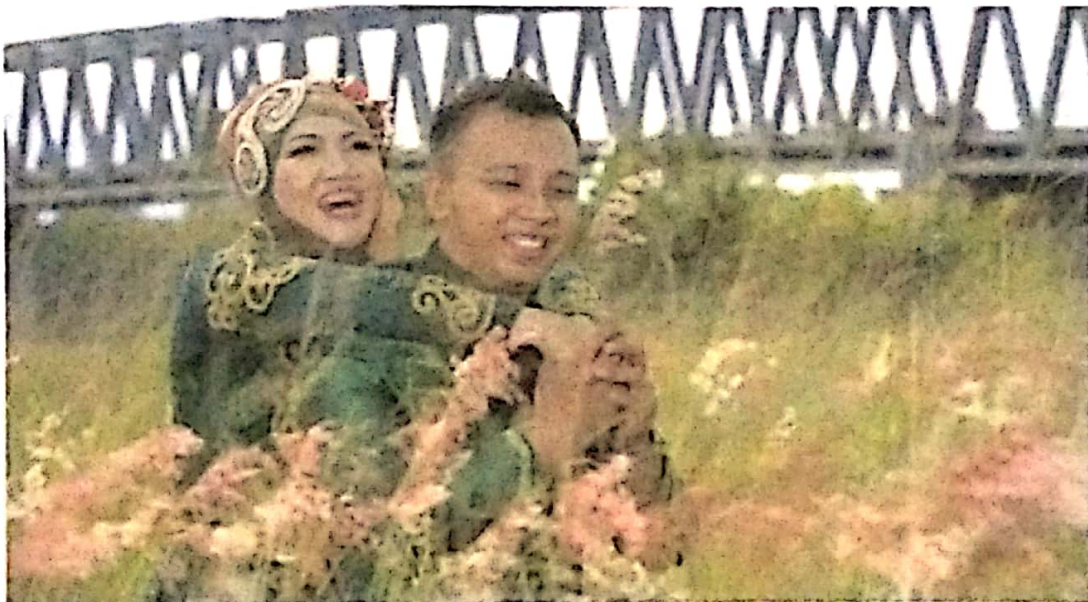
Gambar V.53

Ket. Foto Ke Empatpuluh



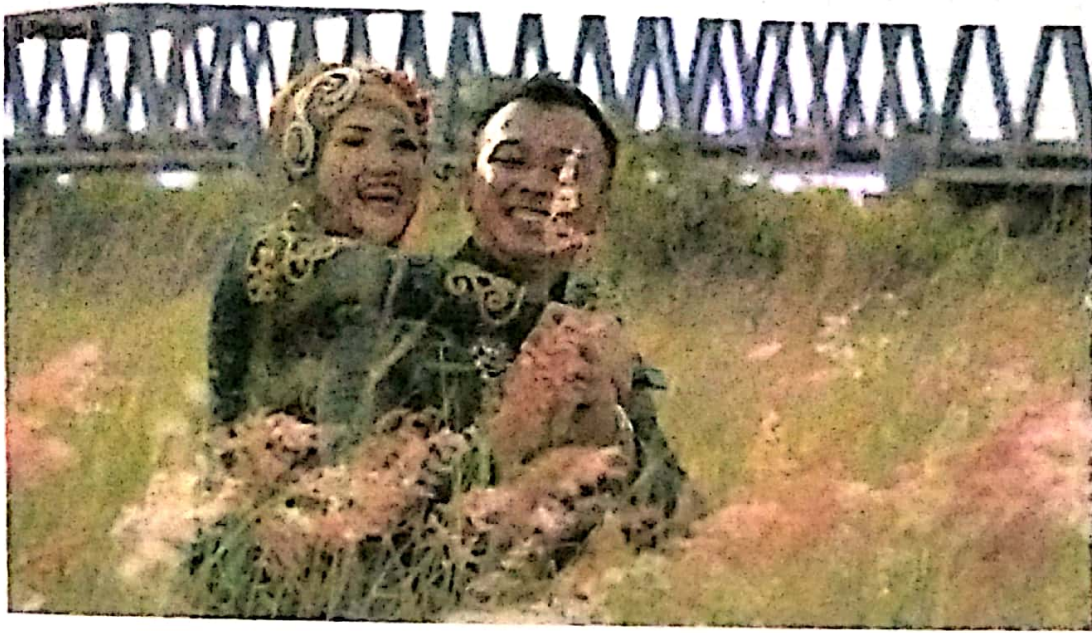
Gambar V.54

Ket. Foto Ke Empatpuluh Satu



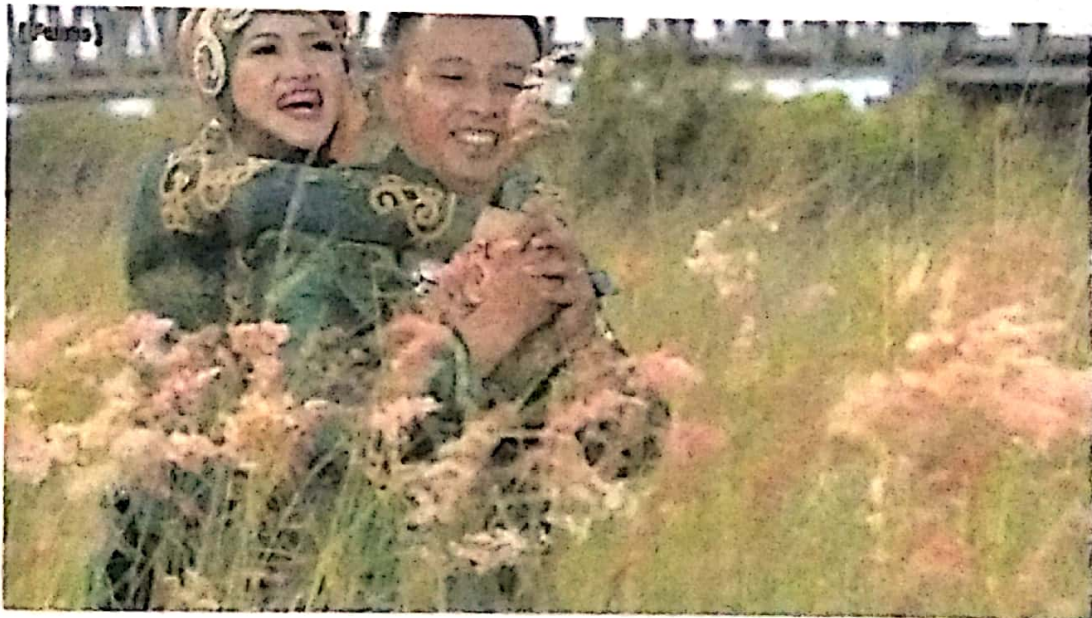
Gambar V.56

Ket. Foto Ke Empatpuluh Satu



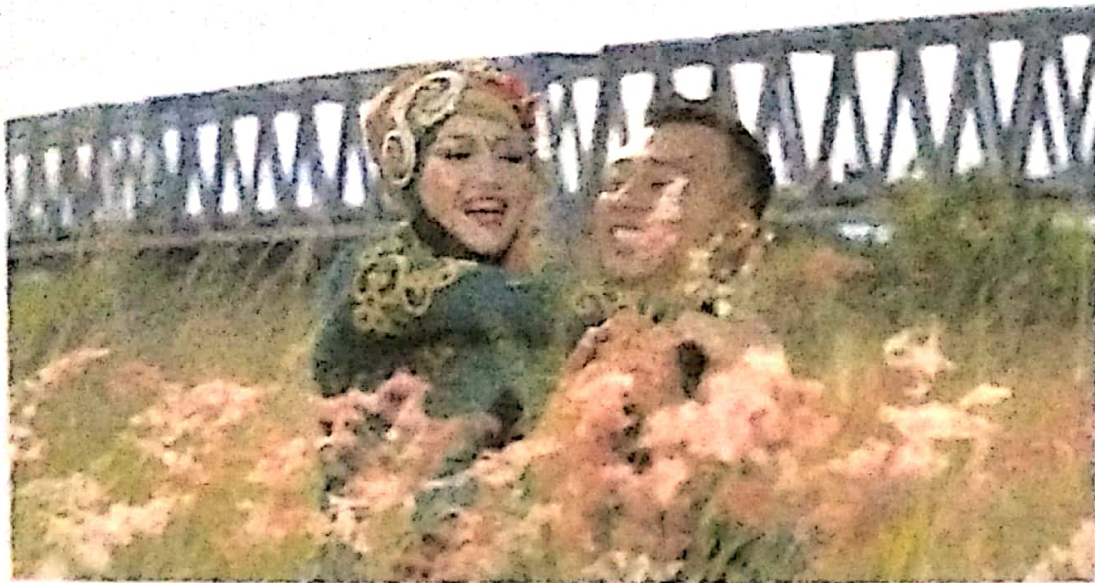
Gambar V.57

Ket. Foto Ke Empatpuluh Tiga



Gambar V.58

Ket. Foto Ke Empatpuluh Empat



Gambar V.59

Ket. Foto Ke Empatpuluh Lima

*Pernikahan adalah sesuatu yang sabral
untuk mengikat janji sehidup semati.....*

Gambar V.60

Ket. Foto Ke Empatpuluh enam adalah

Ending dari video ini berisi teks pesan atau kata mutiara.

1.3 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa foto *pre-wedding* merupakan garis awal menuju hari pernikahan. Ketika pemotretan dilakukan banyak hal yang dapat diceritakan melalui rangkaian foto yang sudah diambil. Untuk itu, memiliki foto *pre-wedding* yang menarik, memiliki tema, dan konsep yang jelas sangatlah penting. Maka untuk membuat sebuah karya foto prewedding yang mengagumkan dan slide video yang menarik dapat ditarik kesimpulan :

1. Karakter

Ketahui dahulu karakter pasangan yang ingin melakukan foto prewedding. Berikut beberapa pilihan temanya:

- **Natural:** Foto dengan tema natural biasanya tidak membutuhkan banyak properti, lebih mengarah ke pemilihan lokasi yang sudah pasti dan tidak menggunakan dekorasi yang berlebihan.
- **Casual:** *Be casual as you can be!* tidak perlu memakai sepatu berhak tinggi atau jas tuxedo. Pemotretan dengan konsep ini sangatlah nyaman dan simpel.
- **Vintage:** kembali ke zaman dahulu merupakan kalimat yang cocok untuk menggambarkan konsep ini. Berdiri di luar mobil antik? Mengenakan kostum layaknya berada di tahun 60-an? Tatanan rambut dan make up ala Marilyn Monroe? *Let's go back to the past!*
- **Glamour:** *Make-up* dan kostum sangatlah penting untuk konsep ini, pasalnya segala hal yang berkilau harus ada di pemotretan dengan konsep glamor. Sentuhan warna seperti *gold* dan *silver* sangatlah diperlukan.
- **Silhouette:** Teknik pengambilan *angle* dan *lighting* amat menentukan keberhasilan pemotretan ini karena konsep *silhouette* memiliki sifat misterius dan romantis.
- **Amazing Bokeh:** Bokeh akan memberikan kualitas foto yang indah, dikarenakan kualitas blur yang memisahkan objek dengan *background* secara sempurna.
- **Tell Your Story with Property:** Ceritakan kisah Anda dan pasangan melalui sebuah properti, papan bertuliskan tanggal atau *quotes* favorit tentulah menarik untuk dibagikan ke kerabat terdekat.

- Romantic: Makan malam romantis, dengan dekorasi yang melibatkan bunga dan lilin, suasananya malam yang sudah memberikan kesan romantis sangatlah cocok untuk pemotretan berkonsep romantis.
- Continuous Scene: Pembuatan alur cerita sangatlah penting untuk konsep yang bercerita ini. Detail untuk setiap *scene* haruslah diperhatikan, dimulai dari waktu *make-up* dan *retouch* sampai ke dekorasi dan properti.

2. Lokasi

Penentuan tempat yang pas dengan tema yang Anda pilih sangatlah penting. Tempat dan konsep merupakan kedua hal yang mendukung satu sama lain, tempat yang mungkin biasa Anda datangi jika dipadukan dengan kostum yang sesuai dapat menciptakan hasil foto *pre-wedding* yang unik dan menarik.

3. Kostum

Perpaduan antara *make up* dan kostum merupakan pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan foto Anda. Lakukan riset terlebih dahulu sambil melakukan konsultasi dengan *make up artist* Anda untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Properti

Setiap konsep memiliki kebutuhan properti yang berbeda, biasanya fotografer Anda akan memberitahukan barang-barang yang harus dipersiapkan. Agar hasil foto lebih maksimal, mempersiapkan properti dengan sangat terinci dan detail sangatlah penting. *Browsing* akan sangat membantu Anda untuk mendapatkan properti yang cocok dengan tema.

5. Referensi

Carilah beberapa referensi foto atau pose baik dari majalah maupun internet.

Untuk mendapatkan hasil tayangan slide video yang menarik dapat ditarik kesimpulan :

1. Kita harus memahami benar isi atau tema dari video yang akan kita buat, sehingga antara foto dan musik yang digunakan akan dapat menyatu atau sesuai.
2. Penggunaan beberapa efek, transisi, dan tulisan akan lebih mempercantik tampilan slide video dan terkesan tidak biasa.

1.4 Saran

Setelah memperoleh beberapa kesimpulan diatas maka penulis ingin menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu, foto & video yang tadinya biasa saja akan menjadi lebih menarik dan memiliki makna jika dapat diolah dengan sedikit sentuhan kreatifitas. Semoga dengan adanya trend ini diharapkan menambah minat masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan untuk melakukan pemotretan foto prewedding terlebih dahulu. Sehingga dapat memajukan usaha fotography di Pangkalpinang pada umumnya dan Sulthan Production khususnya.